

**PENERAPAN METODE TARTIL DALAM KEMAMPUAN BACA
AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) AN-NUR
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

MIA

NIM. 1316210655

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Mia
NIM : 1316210655

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Mia
NIM : 1316210655
Judul "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, November 2017
Pembimbing II


Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd
NIP. 19550913 198303 1 001


Adi Saputra, M.Pd
NIP. 19810221 200901 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pager Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu yang disusun oleh Mia, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

Penguji I

Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd
NIP. 195508121979032002

Penguji II

Saepudin, M.Si
NIP. 196802051997031002

Bengkulu, 31 Januari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 005

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ✚ Ayahanda Asnan Laili dan Ibunda Laili Sulastri tercinta yang telah melahirkan dan mendidik aku dari kecil hingga dewasa kedua Ayundaku dan kakakku Desi Arisandi, Tessa Agustina, Indra Ghesit adik ku, Novita dan Juni Kurnia Wati, ponakanku Muhammad Ali, Serta untuk seluruh keluarga yang menyayangiku.*
- ✚ Sanak famili yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-cita ku.*
- ✚ Keluarga Besar Gerakan Pramuka 01-001 Rajolelo 01-002 Fatmawati IAIN Bengkulu Yang selalu memberi dorongan dan semangat.*
- ✚ Especially For You Thanks for your time, Thank for your support. Jazakillahu khairan katsiro.*
- ✚ Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin aku sebut kan satu per satu.*
- ✚ Bangsa, negara dan almamater.*

Motto

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.s Asy-syarah 5-6)

عَنْ عُسْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : Dari Usman bin Affan dari Nabi Muhammad SAW berkata, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya". (HR. Bukhari).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia

NIM : 131 621 0655

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Metode Dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2018

Yang Menyatakan,



Mia
NIM. 1316210655

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu.** Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya serta para penerus perjuangan beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis untuk mengatitkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M,M.Ag,M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus pembimbing II yang telah memberika dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Drs. H. Rizkan A.Rahman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, Agama, Nusa dan Bangsa.
7. Teman-teman dan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsil ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca.

Bengkulu, Februari 2018
Penulis,



Mia
NIM.1316210655

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Metode Pembelajaran	12
1. Pengertian Metode Pengajaran.....	12
2. Metode Pengajaran Al-Qur'an	13
3. Prinsip-prinsip Menggunakan Metode Pendidikan Islam	15
B. Metode Tartil	16
1. Pengertian Metode tartil	16
2. Prinsip Dasar Metode tartil	18
3. Ciri-ciri Metode Tartil	19
4. Langkah-langkah Metode Tartil	20
C. Hakekat Al-Qur'an	24
1. Pengertian Al-Qur'an	24
2. Fungsi Al-Qur'an	27
3. Kandungan dan Ajarannya.....	29

4. Keistimewaan Al-Qur'an	30
D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	31
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	31
2. Kualitas Membaca Al-Qur'an	32
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	33
4. Keistimewaan Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an	35
5. Keistimewaan Berkumpul Mempelajari Al-Qur'an	36
6. Adab Membaca Al-Qur'an	37
7. Tata Cara Membaca Al-Qur'an	41
8. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca ...	42
E. Taman Pendidikan Qur'an	44
1. Pengertian Taman Pendidikan Qur'an	44
2. Tujuan dan Target Taman Pendidikan Qur'an	46
3. Peranan Taman Pendidikan Qur'an	47
F. Kerangka Berfikir	47
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Setting Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Wilayah	57
B. Temuan Peneliti	59
C. Analisa Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

MIA, NIM : 1316210655, Judul skripsi : **PENERAPAN METODE TARTIL DALAM KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) AN-NUR KOTA BENGKULU**. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Drs. H. Rizkan A.Rahman, M.Pd, 2. Adi Saputra, M.Pd

Kata Kunci : Metode Tartil, Baca Al-Qur'an

Peneliti mengangkat masalah tentang : Bagaimana penerapan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an dan bertujuan untuk Mengetahui tentang penerapan metode Tartil di Taman Pendidikan (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni langsung terjun kelapangan mendeskripsikan fenomena, informasi dan data yang dilapangan terkait dengan apa yang telah dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru. Subjek dalam penelitian ini dalah guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji transferbility, uji dependability dan uji konfirmability. Teknik analisis data yaitu data reduction, data display dan data conculusion/verivication.

Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca Qur'an dengan baik, dan dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Makhorijul hurufnya sudah pas akan tetapi ada beberapa santri yang belum bisa dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah dan ditambah materi lain seperti akhlak, aqidah dan fiqih yang dapat membentuk prilaku yang positif dan memperkaya ilmu siswa. Hal tersebut merupakan bekal bagi santri dalam kehidupan sehari-harin untuk mengamalkan Al-Qur'an dengan cara menghiasi diri pada ajaran agama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Lembar seminar proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Nama Santri
- Lampiran 7 : SK Pembimbing
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 9 : Perubahan Judul
- Lampiran 10 : Dokumentasi Foto

DAFTAR TABEL**Tabel**

1. Keadaan Santri	58
2. Keadaan guru dan sarana prasarana	58

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir	48
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Maka sebagai makhluk ciptaan Allah manusia terkait kepada kehendak Sang Pencipta itu sendiri. Kehendak yang dimaksud dapat dirujuk dari makna yang terkandung dalam firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan tidak aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Qs. Adz-Dariaat: 56) ¹

Menyembah sebagai makhluk merupakan hakikat semua ciptaan, dan bentuk pengabdian manusia kepada Allah. Menyembah mencakup seluruh aktifitas kehidupan manusia.² Al-Qur'an telah memberikan dalil bahwa manusia adalah makhluk ciptaan. Al-Qur'an memberikan dalil yang berisi hikmah dan kekuasaan-Nya bahwa Allah Maha bijaksana dalam menciptakannya. Karenanya Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab yang suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasull Allah sedikit demi sedikit turun

¹ Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, h.523

² Jalaluddin, 2009, *Fiqih Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, h.1

selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah. Tujuannya adalah untuk pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dan hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan dunia ini bahkan di akhirat kelak.³

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata Qur'an itu masdar (kata kerja yang dibedakan) yang diartikan dengan *isim maf'ul* yakni *maqrū'* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya Al-Qur'an itu adalah bacaan yang dibaca. Penanaman kitab Allah SWT yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW ini dengan bacaan yang tepat. Karena fakta sejarah maupun bukti empiris selalu menunjukkan bahwa di kolong langit ini tidak satupun bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca Al-Qur'an. Para pembaca Al-Qur'an ini tidak hanya di kalangan muslimin tetapi di kalangan non muslim yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Pembaca Al-Qur'an ini tidak mengenal jenjang usia, laki-laki maupun perempuan. Semua orang dari berbagai jenis baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan lanjut usia dan dari semua jenis kalangan yang miskin yang kaya hingga pakar ilmu sekalipun merasakan kenikmatan dalam mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran agama Islam memuat soal-soal pokok berkenaan dengan akidah, akhlak, syariah, kisah-kisah manusia di masa lampau, berita-berita di masa yang akan datang benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan *sunnatullah* atau hukum Allah yang berlaku di dalam alam semesta.

³ Mohammad Daud Ali, 2013, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo, h. 93

Dari sisi bacaan, Al-Qur'an adalah benar-benar bacaan indah yang indah dibaca. Yang dimaksud di sini tidak semata-mata bentuk tekstual dengan maksud bacaan lafalnya sebagaimana yang sering dianggap akan tetapi, indahnya Al-Qur'an dalam kontekstual pemaknaan dan penafsiran yang demikian lengkap (utuh) dan komprehensif (menyeluruh). Tentu bagi siapa saja yang berkemampuan dan terutama yang berkemauan membaca, memaknai, memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Islam juga mendidik umatnya untuk senantiasa belajar dan giat menuntut ilmu. Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW berupa perintah untuk membaca. Salah satu rangkaian dari proses belajar atau menuntut ilmu adalah dengan sarana bacaan. Dengan dasar itulah maka kita harus senantiasa menuntut ilmu sampai akhir zaman. Sebab orang yang berilmu adalah orang yang memiliki dedikasi dan komitmen yang kuat untuk terus berubah menuju kebaikan.⁴ Diantara hadis Nabi Muhammad SAW tentang kewajiban menuntut ilmu adalah sebagai berikut :

عَنْ عُسْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : Dari Usman bin Affan dari Nabi Muhammad SAW berkata, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya". (HR. Bukhari).⁵

Hadits di atas bermakna bahwa manusia yang bermanfaat adalah mereka yang mau membekali dirinya dengan ilmu, baik itu ilmu agama

⁴ Otong Surasman, 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta, Gema Insani, h.20

⁵ Umar Bukhari, 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta, Bumi Askara, h. 22

ataupun ilmu pengetahuan umum. Manusia yang baik adalah mereka yang menyadari akan ilmu yang dimilikinya kemudian mengamalkannya untuk kepentingan umum. Manusia terbaik adalah manusia yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengamalkan atau mengajarkannya kepada orang lain.

Setiap orang Islam yang telah menyatakan beriman kepada Al-Qur'an mempunyai kewajiban terhadap kitab sucinya. Diantaranya adalah mengamalkan sedapat mungkin hasil yang telah diperoleh oleh setiap orang Islam dari apa yang ia pelajari diajarkan kembali kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga dan seterusnya sehingga pembelajaran Al-Quran dapat terlaksana terus hingga akhir zaman. Setiap orang muslim wajib mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk mempelajari Al-Qur'an secara komprehensif membutuhkan waktu yang cukup panjang. Mungkin manusia sepanjang hidupnya tiada cukup waktu untuk mempelajarinya karena keterbatasan yang dimiliki.

Formalitas dunia pendidikan menjadi sorotan utama bagi generasi penerus bangsa terkhusus guru dan calon guru dimasa yang akan datang, jangan sampai ditemukan anak-anak yang tidak lancar bahkan ada yang tidak tahu panjang pendeknya, mad, izhar, ikfa dan lain sebagainya. Melihat fenomena yang ada dilapangan saat ini Al-Qur'an memiliki posisi istimewa dalam struktur keimanan maupun rumusan dalam kehidupan sosial dikalangan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan hakikat Al-Qur'an itu sendiri yang merupakan kalam Allah yang disampaikan kepada manusia melalui Muhammad SAW, sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan.

Berdasarkan pemahaman yang peneliti ketahui selama ini bahwa Al-Qur'an merupakan sumber nilai, norma, hukum dan inspirasi umat muslim terwujud dari sifat Al-Qur'an *rahmatan lil al-'alamin*, oleh karena itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu membaca Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Keistimewaan Al-Qur'an tersebut memunculkan usaha kaum muslimin untuk mempelajari kandungannya dari berbagai aspek keilmuan yang berkembang dalam khazanah intelektualitas muslim. Membaca Al-Qur'an dengan baik penting untuk menentukan ibadah yang dilakukan sah atau tidak sah. karena itu mempelajari dan membaca Al-Qur'an mestilah secara *musyafahah* yaitu diterima dari mulut ke mulut, seperti Rasulullah SAW menerima Al-Qur'an dari Jibril. Dalam kemampuan membaca ada cara membacanya supaya ada kemajuan dalam membaca Al-Quran, bahwa Allah berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤٦﴾

Artinya:“..... dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 401

(QS. Al-Muzzamil:4)⁷

Maksud ayat ini ialah agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim kerana Al-Qur'an akan mendatangkan manfaat terhadap pembacanya, namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi, di samping mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Oleh sebab itu seseorang hendaknya secara terus menerus meningkatkan baca Al-Qur'an maka dari itu kewajiban orangtua untuk menuntun dan mengajari anak-anaknya agar termasuk orang yang beruntung, dalam artian anak-anaknya bisa baca Al-Qur'an secara baik dan benar, bahkan bisa melantunkan dengan tilawah secara baik.

Pendidikan mempunyai pengaruh tidak terbatas kerana anak-anak didik diibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diterimanya. Untuk itu kita semua bertanggung jawab mendidik dan memberikan penguatan-penguatan yang baik dan positif untuk kehidupannya. Kita harus berusaha mendidik anak-anak mulai dari lahir, agar mereka menjadi generasi yang berguna bagi negara khususnya bagi agama. Dari penjelasan di atas intinya bahwa kita dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu

⁷ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya, h.574

materi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan *makhrojnya*, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan disini banyak sekali metode yang digunakan. Yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

Metode *Tartil* adalah sesuatu yang terpadu (*ittisaaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqamah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "*to recite*" (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, *slow recitation*, membaca secara dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disebutkan bahwa para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid). Bacalah Al-Qur'an dengan tartil demikianlah perintah Allah kepada kita. Tartil yang dimaksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Yakni mengeluarkan/menyebutkan huruf-

huruf Al-Qur`an sesuai dengan *makhroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Khusus tartil Qur'an pelatihan/penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan Al-Qur'an.⁸ Jadi metode *Tartili* adalah suatu cara untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat, baik, konsisten dan teratur dengan penekanan terhadap lisan dan membacanya dengan bersuara.

Membaca Al-Qur'an dituntut untuk kebenaran, kefasihan, kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an secara praktis, efektif, efisien serta cepat memahami pembelajaran Al-Qur'an dimana dapat mengantarkan anak didiknya mampu mengembangkan baca Al-Qur'an yaitu metode *Tartil*. Dalam agama Islam, kita dituntut untuk membaca, mempelajari dan memelihara serta ditetapkan pula tata cara membacanya mana yang harus dipendekkan atau dipanjangkan, ditebalkan, ditipiskan bahkan sampai lagu dan irama yang diperkenalkan dan yang tidak. Bahkan lebih jauh lagi sampai ketika dan sikap kita saat membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 16 Oktober 2017 bahwa Santriwan dan santriwati yang ada di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur dalam belajar membaca Al-Qur'an masih jauh dari harapan, seperti masih sulit menerima pelajaran yang diberikan karena kreativitas tenaga pengajar yang kurang sehingga diperlukan pelaksanaan metode baca Al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien dengan demikian apabila metode pembelajaran *tartil* dapat diterapkan secara cepat dan tepat dapat mencetak generasi yang

⁸ Departemen Agama RI, 2009, *pedoman pembinaan TKQ/TPQ*, Jakarta, Direktorat Pendidikan dinayah dan pondok pesantren. h. 4

Qur'ani di masa yang akan datang dapat terwujud. Sarana dan prasarana yang ada di Taman pendidikan Al-Qur'an An-Nur maasih kurang lengkap.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "*Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu.*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas tenaga pengajar dalam proses membaca Al-Qur'an.
2. Kurangnya sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur

C. Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian santriwan dan santriwati dari TK umur 4 tahun sampai SD umur 12 tahun dengan metode *Tartil* dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Metode *Tartil* di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tentang penerapan metode *Tartil* di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penulis dapat meningkatkan khazanah keilmuan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an serta mampu menerapkan metode tartil dalam mengajar Al-Qur'an bagi santri pemula yang belajar Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

a. Bagi santri

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an
- 2) Dapat memotifasi santri untuk belajar Al-Qur'an lebih giat lagi karena sesungguhnya belajar Al-Qur'an itu mudah.
- 3) Menjadi bacaan bagi santri maupun masyarakat.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui cara belajar Al-Qur'an dengan metode tartil.
- 2) Untuk mengetahui langkah-langkah yang diterapkan dalam metode tartil tersebut.
- 3) Untuk mengetahui pedoman-pedoman yang perlu diterapkan dalam pembelajaran metode tartil.

4) Untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah diterapkannya metode tartil dalam membaca Al-Qur'an.

5) Mengetahui kelemahan dan kelebihan penggunaan metode tartil.

c. Bagi Lembaga

Memberikan referensi kepada guru-guru lain untuk lebih mengembangkan diri dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari dua kata yang terdiri dua kata yaitu “*Meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan yang dilalui. Asal usul kata suatu metode ini mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode juga diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Sedangkan Pembelajaran diartikan sebagai interaksi antar murid dan guru, murid belajar dan guru selaku tenaga pengajar mengelola sumber-sumber belajar termasuk dirinya sendiri, guna memberikan pengalaman belajar kepada anak didik dalam interaksi yang demikian itu terjadi proses belajar pada peserta didik dan kegiatan mengajar pada pendidik.⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran mempunyai nilai yang strategis yaitu dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar-mengajar. Kunci salah satu keberhasilan dalam belajar-mengajar adalah penggunaan metode yang efektif, tepat dan efisien serta mempunyai tujuan. Penggunaan metode secara efektif dan efisien dapat terjadi bila ada kesesuaian antar metode dan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

⁹ Munir, 2012. *Metode Dakwah*, Jakarta, Prenadamedia Group h. 6

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut, pertama membentuk manusia didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata, kedua bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan ketiga berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an yang disebut dengan pahala dan siksa.¹⁰

Jadi metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu yang terdapat di dalam berbagai disiplin ilmu terkait.

2. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Dilihat dari segi langkah-langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, terdapat sejumlah metode pengajaran yang dapat digunakan.

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses. Bisa melalui dengan menggunakan peralatan atau dengan benda.

2. Metode Latihan/Drill

¹⁰ Basuki dan Miftahul Ulum, 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo, Ground Offset Yogyakarta h.138

Metode latihan/drill adalah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.

3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara pengajaran dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik.

4. Metode *Muthala'an* atau *Qira'at*

Metode muthala'an atau qira'at adalah metode membaca pada peserta didiknya, dan peserta didik menyimak dan memperhatikan bacaan dan sekali-sekali peserta didik menirukan bacaan pendidik tersebut. Teknik ini dapat dilakukan oleh peserta didik yang sudah pandai membaca dan peserta didik lainnya tinggal menyimak, fungsi pendidik disini adalah memperhatikan dan menegur bila terjadi kesalahan dalam membaca.

5. Melalui *Tape Recorder*

Alat ini banyak sekali manfaatnya dalam kaitannya mempercepat menguasai lagu-lagu tilawatil Qur'an, karena dengan sering mendengarkan, mempelajari serta mempraktekkan, maka lama kelamaan akan melekatlah lagu-lagu tersebut dalam ingatan kita.

3. Prinsip-prinsip Menggunakan Metode Pendidikan Islam

Prinsip juga disebut asas atau dasar. Asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya. Dalam mengaplikasikan metode pendidikan Islam prinsipnya menurut Muhammad Al-Taumy Al-Saibany adalah:

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- c. Mengetahui tingkat kematangan, perkembangan serta perubahan anak didik.
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan anak didik.
- e. Memperhatikan kepahaman dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman, serta kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir.
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- g. Menegakkan "*uswatun hasanah*".

Inti dari prinsip pemakaian metode pendidikan agama Islam dapat dibagi pada:

1. Pengenalan yang utuh terhadap peserta didik : umur, kepribadian dan tingkat kemampuan mereka.
2. Berstandar pada tujuan karena metode diaplikasikan untuk mencapai tujuan.

3. Menegakkan “*uswatun hasanah*” contoh tauladan yang baik terhadap peserta didik.¹¹

B. Metode Tartil

1. Pengertian metode *tartil*

Sejak pertama kali metode *tartil* muncul, yaitu mulai pertengahan tahun 2000 – sekarang, Alhamdulillah sudah berkembang pesat lebih dari 850 Lembaga Pendidikan Al-Qur’an yang memakai metode *tartil*, khususnya di wilayah Jawa Timur, Kudus, Semarang, Jakarta, dan Bali, bahkan baru-baru ini telah berkembang di wilayah Sumatera, terutama daerah Lampung, dan Bengkulu.

Metode *tartil* dikarang langsung oleh: Alhafidz Ustd Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Dulu beliau pernah dipercaya sebagai *coordinator method Qira’ati* se-wilayah Jawa dan Bali, kemudian pada pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama “Metode Belajar Al-Qur’an Tartil”.¹²

Sebelum metode *tartil* muncul sudah ada beberapa metode yang mengajarkan tentang cara belajar membaca Al-Qur’an, diantaranya metode *Iqro’*, *Qira’ati*, *Dirosati*, *Tartila*, *Yanbu’a*. Namun karena metode-metode tersebut kurang efisien, menjenuhkan, serta memerlukan terlalu banyak waktu maka beliau sepakat untuk menciptakan metode sendiri.

h.54 ¹¹ Nasron, 2014. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bogor, IPB Perss

¹² Abdurahman Abu, 2016. *At-Tartil*, Jember, Thalibun Salih. h.5

Arti dasar *tartil* adalah sesuatu yang terpadu (*ittisaaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqamah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "*to recite*" (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, *slow recitation*, membaca secara dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, *tartil* berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disebutkan bahwa para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya *tartil* (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid). Bacalah Al-Qur`an dengan *tartil* demikianlah perintah Allah kepada kita. *Tartil* yang di maksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur`an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Yakni mengeluarkan/menyebutkan huruf–huruf Al-Qur`an sesuai dengan *makhroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus *tartil* Qur'an pelatihan/penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan Al-Quran.¹³

Ada sebuah hadits bersumber dari Ummu Salamah r.a bahwa beliau menjelaskan sifat bacaan Al-Qur'an Rasulullah SAW, yakni *qira'ah mufassirah* (bacaan disertai menafsirkan), *harfan harfan* (huruf demi huruf). (Hadits riwayat Abu Dawud, At-Tirmidzi dan An-Nasai Menurut At-Tirmidzi, hadits ini hasan-shahih). Para ulama' menyatakan, bahwa

¹³ Departemen Agama RI, 2009, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren. h. 4

tartil dianjurkan untuk proses *tadabbur*. Mereka juga mengatakan bahwa *tartil* sangat dianjurkan terutama bagi orang-orang non-Arab (*'ajam*), yang tidak memahami maknanya, karena hal lebih mendekatkan kepada sikap pengagungan serta penghormatan terhadap Al-Qur'an, serta lebih kuat pengaruhnya ke hati. Oleh karenanya, dalam surat Al-Muzzammil, *tartil* adalah membaca Al-Qur'an secara bersuara, perlahan dan dengan menerapkan hukum-hukum bacaan secara tepat. Secara khusus, aktifitas *tartil* ini dilakukan dalam shalat dan di malam hari, yakni *qiyamul-lail*. Dari sini, diharapkan lahir kesan ke dalam jiwa, sebagaimana dijelaskan dalam rangkaian ayat-ayat Al-Muzzammil itu sendiri.

Jadi metode *tartili* adalah suatu cara untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat, baik, konsisten dan teratur dengan penekanan terhadap lisan dan membacanya dengan bersuara.

2. Prinsip Dasar Metode *Tartil*

a. Untuk Guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu santri yang masuk (*talqin* dan *ittiba'*), kemudian guru mendrill pada santri-santri dan drill berikutnya dipimpin santri yang pandai (*urdloh* klasikal). Dalam memberi contoh, guru harus tegas teliti dan benar. Jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an santri, guru harus waspada dan teliti. Demikian pola pada penentuan kenaikan jilid, guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu dan berat hati.

b. Untuk santri

Santri harus banyak aktif membaca sendiri tanpa dituntut gurunya. Dalam membaca santri harus membaca benar dan lancar. Jika santri ternyata belum atau tidak lancar, jangan dinaikan jilid berikutnya.

3. Ciri-ciri Metode *Tartil*

a. Materi pendidikan dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1) Materi Pokok

Dalam pendidikan Al-Quran sebagai materi pokok adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku *tartil* dan Al-Qur'an 30 jus.

2) Materi Penunjang

Yaitu materi tambahan sebagai pelengkap materi pokok, yang harus dikuasai oleh santri yaitu hafalan dan do'a sehari-hari.

b. Materi pelajaran disusun secara berjenjang yaitu:

1) Materi *tartil* yang disajikan dalam 5 jilid yang penjabarannya sebagai berikut:

a) Dalam jilid 1 materi pembelajaran yaitu:

1. Menyebutkan masing-masing huruf hijaiyah.
2. Membaca seluruh huruf hijaiyah yang bersyakkal fathah.
3. Pengenalan makharijul huruf dan sifat huruf.
4. Pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman.

b) Dalam jilid 2 materi pembelajaran yaitu:

1. Membaca seluruh huruf hijaiyah yang bersyikal kasroh.
2. Pengulangan menyebut nama masing-masing huruf hijaiyah.
3. Pengenalan bacaan huruf berangkai atau bersambung.
4. Lanjut pengenalan angka arab dengan simulasi halaman.

c) Dalam jilid 3 materi pelajaran yaitu:

1. Pengenalan bunyi syikal kasroh dhommah beserta pengembangannya.
2. Pengenalan hukum bunyi bacaan macam-macam bentuk *ta'* *marbutho*.
3. Pengenalan bunyi bacaan huruf sukun pada tiap-tiap huruf.

d) Dalam jilid 4 materi pelajaran yaitu:

1. Pengenalan huruf bertasydid.
2. Pengenalan bacaan *gunnah*, *izhar halqi*, *idzhar syafawi*, *idzhar Qomary* dan *idgham syamsy*.

e) Dalam jilid 5 materi pelajaran yaitu:

1. Pengenalan tanda berhenti (*waqof*).
2. Pengenalan *iqlab*, *idghom*, alif lam samsiyah, alif lam qomariyah.

4. Langkah-langkah Metode *Tartil*

- a. Dalam buku jilid pertama langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Sistem, CBSA (cepat bisa sistem Aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi anak didik agar tidak kesulitan dalam membaca.
 - 2) Pengajar langsung memberi contoh bacaan dan tidak banyak memberikan penjelasan di setiap judul baru yang dilewati.
 - 3) Pengajar harus tegas memperingati anak didik yang memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek, kemudian membenarkan bacaan anak didik dengan penekanan.
 - 4) Pengajar cukup membenarkan huruf-huruf yang salah.
 - 5) Pelajaran jilid satu berisi pengenalan huruf berfathah, sehingga pengajar tidak menaikkan anak didik ke jilid berikutnya sebelum menguasai materi dengan baik.
- b. Dalam buku jilid kedua langkah-langkahnya sebagai berikut:
- 1) Sistem, CBSA (cepat bisa sistem Aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi anak didik agar tidak kesulitan dalam membaca.
 - 2) Pengajar harus tegas memperingatkan anak didik yang memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek, kemudian membenarkan bacaan anak didik dengan penekanan.
 - 3) Bacaan *mad* boleh dipanjangkan atau dibaca lebih dari 2 harokat apabila masih didapati kesulitan, yang penting terbedakan dengan jelas antara bacaan yang panjang dengan pendek.

- 4) Pengajar cukup menegur “kenapa dibaca panjang?” apabila anak didik salah membaca panjang (yang semestinya dibaca pendek) atau “kenapa dibaca pendek?” apabila anak didik salah membaca pendek (yang semestinya dibaca panjang).
 - 5) Pengajar tidak perlu menerangkan judul-judul huruf yang dirangkai. Misalnya: ini ba di depan ini ba di tengah, ini ba di akhir.
 - 6) Mulai dari halaman 18 bacaan mad harus jelas, santri mampu membedakan bacaan yang pendek dan yang panjang.
 - 7) Membaca cukup dengan putus-putus saja, walaupun hurufnya bersambung. Apabila dengan bacaan putus-putus anak didik cenderung membaca panjang, yang seharusnya 1 harakat maka membacanya agar dirangkai dengan huruf berikutnya.
 - 8) Materi ujian ditentukan oleh guru penguji.
- c. Dalam buku jilid ketiga langkah-langkahnya sebagai berikut:
- 1) Apabila mendapati mad yang dibaca 2 harokat, santri mulai dididik untuk membaca sesuai dengan aslinya yaitu 2 harakat.
 - 2) Apabila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan bacaan terputus-putus.
 - 3) Pengajar tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama atau meniru lancar mengajar.

- 4) Apabila santri membacanya mengulang-ulang maka tegurlah.
 - 5) Materi ujian ditentukan oleh guru pengajar.
- d. Dalam buku jilid keempat langkah-langkahnya sebagai berikut:
- 1) Pengajar boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun meniru lancar.
 - 2) Mulai jilid keempat mulai dikenalkan nama huruf dan tanda-tanda seperti dhommah, kasroh, fathah, tanwin, sukun.
 - 3) Pada jilid 4 belum ada tanda waqof, artinya semua bacaan utuh apa adanya.
 - 4) Untuk ujian, sebaiknya ditentukan oleh guru pengujinya.
- e. Dalam buku jilid kelima langkah-langkahnya sebagai berikut:
- 1) Anak didik tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid seperti *idghom*, *ikfa'*, *iqlab* dan lain sebagainya.
 - 2) Bagi santri yang terpenting adalah bisa membaca secara praktis dan benar bacaannya walaupun tidak mengenal istilahnya.
 - 3) Mengenal pelajaran tanda *waqof*.
 - 4) Sebelum UJIAN ada tambahan pelajaran huruf-huruf *muqoththo* atau awal surat.¹⁴
5. Kelebihan dan kekurangan Keunggulan
- a. Waktu relative singkat tidak memerlukan banyak waktu.
 - b. Boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.

¹⁴ Abdurahman Abu, 2016. *At-Tartil*, Jember, Thalibun Salih. h.3

- c. Menggunakan system klasikal baca simak sehingga mudah faham dan hafal, karena di ulang-ulang.
- d. Tidak membutuhkan terlalu banyak Guru/Ustadz.
- e. Kelemahan Bagi anak yang daya fikirnya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
- f. Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

C. Hakikat Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an diambil dari akar kata *Qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu, *Qara'a* berarti juga membaca, karena dalam membaca huruf-huruf disusun dalam susunan tertentu. Menurut para ahli dinamakan Al-Qur'an karena di dalamnya terhimpun hasil-hasil dari semua kitab-kitab Allah. Al-Qur'an juga berarti suatu buku yang harus dibaca, sebagaimana pernyataan Rasul, bahwa Al-Qur'an itu adalah buku bacaan yang tersebar luas di seluruh dunia.¹⁵

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Rasul-Nya, Muhammad SAW dalam Bahasa Arab yang khusus, dengan perantara malaikat Jibril secara mutawatir dan bertahap, yaitu dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat tersusun (secara sistematis) dari surat Al-Fatiha hingga surat An-Nas merupakan mu'jizat dan membacanya

¹⁵ Akmal Halwi, 2014. *Dasar-Dasar Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers., h. 64

adalah ibadah. Al-Qur'an adalah firman Allah sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi manusia.¹⁶

Para ulama menyebutkan definisi Qur'an yang mendekati maknanya menyebutkan bahwa "Qur'an" adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang pembacanya merupakan ibadah. Dalam definisi "kalam" merupakan kelompok atau jenis yang meliputi segala kalam dan dengan hubungannya kepada Allah berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat. Dari pengertian tersebut maka dapat diketahui Al-Qur'an adalah kesatuan dari peraturan yang menjadi landasan manusia dalam mengembangkan diri menjadi yang paling baik sehingga mencapai derajat yang tinggi dan bahagia.

Sering kita jumpai dalam Al-Qur'an banyak kata-kata Qur'an yang digunakan untuk pengertian bacaan, yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Waqi'ah ayat 77.

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

Artinya "dan (ini) sesungguhnya Al-Qur'an yang mulia".

Kata Al-Qur'an itu adalah kata kerja yang dibedakan yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yakni *maqrū* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya Al-Qur'an adalah bacaan yang dibaca. Mempelajari Al-Qur'an tidak mengenal batas usia dan jenis kelamin, juga tidak sama sekali dikotomikan oleh berbagai ilmu yang berbeda. Semua orang dari berbagai jenis kelamin dan usia, serta dari berbagai disiplin ilmu dan

¹⁶ Jalaludin, *Fikih remaja*, h. 11

ragam seni, tidak akan pernah kehabisan semangat untuk membaca Al-Qur'an. Dari balita, anak-anak, yang masih cadel membaca Al-Qur'an, hingga pakar yang teramat sangat ahli dalam bidang masing-masing merasakan kenikmatan dalam mempelajari Al-Qur'an.¹⁷

Sebagai kitab suci yang terakhir, Al-Qur'an memiliki keistimewaan dibandingkan kitab-kitab Allah yang diturunkan sebelumnya. Adapun keistimewaan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena itu kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nabi sebelumnya tidak disebut Al-Qur'an dan tidak memiliki keistimewaan, baik lafas ataupun maknanya diturunkan oleh Allah dalam bahasa Arab. Hal ini yang membedakan Al-Qur'an dengan hadits Nabi. Sebagai mu'jizat yang dapat melemahkan siapa saja yang menantanginya. Ayat-ayat Al-Qur'an seluruhnya terjaga dari segala bentuk penambahan dan pengurangan. Seluruh isi Al-Quran disampaikan kepada kita secara *mutawatir*. Artinya dari generasi ke generasi berikutnya.¹⁸ Al-Qur'an memang bacaan mulia dan memiliki keistimewaan tersendiri. Adanya keistimewaan tersebut merupakan salah satu bukti penguat di antara bukti-bukti lainnya. Yang sekaligus menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Rasul utusan-Nya, melalui malaikat Jibril. Secara *mutawatir*.

Seharusnya kita sebagai kaum muslimin pantas bersyukur dan berbangga hati atas kitab suci ini, karena di antara agama-agama *samawi*

¹⁷Muhammad Amin Suma, 2014, *Ulumul Qur'an*, Jakarta, Rajawali Pers, h. 20-21

¹⁸Suwarjin, 2012, *Ushul Fiqih*, Yogyakarta, Teras, h. 56-57

(langit), hanyalah Al-Qur'an yang terjamin keasliannya. Sejak diturunkan, hingga sekarang, dan bahkan akhir zaman, tidak ada perubahan di dalamnya. Tidak bakal berubah isinya, tidak dalam bentuk pengurangan, penambahan, ataupun jumlah titik, tidak dalam tanda baca, maupun huruf-hurufnya. Apalagi kandungan ayat, serta sistematika penyusunan urutan, baik ayat-ayat, maupun surat-suratnya. Keutuhan dan keaslian Al-Qur'an tetap terpelihara. Sebagaimana janji Allah terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Qs. Al-Hijir : 9)¹⁹

2. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi umat manusia dan mukjizat bagi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an memberikan aturan-aturan keagamaan yang menjadi petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai Mukjizat, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk menjadi bukti kebenaran kerasulan Muhammad SAW terutama untuk para penentang ajaran beliau. Fungsi Al-Qur'an adalah sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Ia bukan sekedar kitab bacaan biasa akan tetapi buku suci yang menjadi pedoman dalam segala urusan kehidupan umat Islam di dunia. Ia menjadi rujukan utama ketika umat Islam ingin membangun formulasi hukum, etika, politik, sosial

¹⁹ Jalaluddin, *Fiqih Remaja*, h. 14-15

kemasyarakatan dan sebagainya. Untuk lebih mempermudah memahami fungsi Al-Qur'an berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan fungsinya bagi kehidupan umat Islam.

- a. Sebagai petunjuk dari Allah untuk umat manusia.
- b. Sebagai bukti (mukjizat) kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW

Allah berfirman:

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِمْ بِآيَةٍ قَالُوا لَوْلَا آجْتَبَيْتَهَا قُلْ إِنَّمَا أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ
 مِنْ رَبِّي ۚ هَذَا بَصَائِرٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠٣﴾

Artinya: Dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat Al-Qur'an kepada mereka, mereka berkata: "Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya mengikut apa yang diwahyukan dari Tuhanku kepadaku. Al-Qur'an ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Qs. Al-A'raf: 203)²⁰

- c. Sebagai nasehat bagi orang-orang yang bertaqwa.

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya: (Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (Qs. Ali-Imran: 138)²¹

- d. Sebagai kitab-kitab terdahulu.
- e. Sebagai obat bagi penyakit hati.²²

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 176

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 67

²² Aizid Rizem, 2016. *Tartil Al-Qur'an*, Yogyakarta, Diva Perss, h. 31

الْصُّدُورِ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Qs. Yunus: 57)²³

3. Kandungan dan Ajarannya

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi mereka yang bertakwa. Sebagai pedoman secara garis besarnya, kandungan isi Al-Qur'an memuat beberapa prinsip:

- a. Tauhid, yang menyangkut kepercayaan terhadap ke-Esaan Allah, percaya terhadap Malaikat-malaikat-Nya kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kemudian serta Qadha dan Qadhar-Nya.
- b. Tuntutan ibadah, yaitu aktifitas atau tanda pengabdian diri kepada Allah, sebagai perbuatan yang menghidupkan jiwa tauhid.
- c. Janji dan ancaman, berupa janji dan ganjaran (pahala) bagi mereka yang menerima dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan ancaman siksa bagi mereka yang enggan dan meingkarnya.
- d. Hukum, berupa peraturan dan ketentuan sebagai pedoman yang dibutuhkan manusia dalam pergaulan hidup bermasyarakat, dengan jaminan kebahagiaan
- e. Sejarah dari orang-orang masa lalu dan masyarakatnya, mereka yang tunduk dan beriman kepada Allah, seperti para Nabi dan Rasul Allah. Selain itu juga sejarah tentang mereka yang mengingkari hukum dan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 214

agama Allah. Kisah dan peristiwa sejarah ini dimaksudkan untuk dijadikan pelajaran, tuntunan dan teladan bagi mereka yang mengharapkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁴

4. Keistimewaan Al-Qur'an

Keistimewaan Al-Quran sangat banyak hingga tidak terhitung. Akan tetap secara global, keistimewaan Al-Qur'an dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pada surat Al-Baqarah dikemukakan sifat-sifat Al-Qur'an bahwa ia adalah kitab :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Qs. Al-Baqarah : 2)²⁵

- b. Al-Qur'an diturunkan pada bulan yang sangat istimewa.
 c. Al-Qur'an diturunkan pada malam yang penuh barokah.
 d. Bagi yang mendengarkan Al-Qur'an mendapat rahmat.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya: dan apabila dibacakan Al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Qs. Al-A'rof : 204)²⁶

- e. Al-Qur'an memberikan hidayah (petunjuk).
 f. Al-Qur'an sebagai hikmah.
 g. Umat manusia diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an.²⁷

²⁴ Jalaluddin, *Fiqih remaja*, h.20

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 2

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 176

وَأْمُرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ ﴿٩٢﴾

Artinya: dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. dan supaya aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). (Qs. An-Namal : 91-92)²⁸

D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Dalam KBBI WJS.Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) jadi dapat diartikan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan membaca yaitu mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca merupakan salah satu aktifitas belajar, membaca adalah suatu kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami makna yang ada dalam tulisan tersebut.²⁹

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak kita ketahui. Dengan membaca maka manusia akan berguna bagi dirinya kelak. Jadi pengertian diatas yang dimaksud penulis, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada (ilmu tajwid). Dalam membaca

²⁷ Dr.Fahd, 2016. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Yogyakarta, Aswaja Perssindo, h.72

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 385

²⁹ WJS.Poerwardarminto, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, h. 628

Al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan bagi pembacanya, diantara peraturan-peraturan itu memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Kualitas Membaca Al-Quran

Dalam kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat Al-Alaq, kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, maka perlunya suatu penjelasan singkat terkait dengan hal tersebut sehingga apa yang belum diketahui dapat dikaji lebih mendalam sebagaimana mestinya. Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan makhorijul huruf, mad (panjang pendeknya bacaan), cara penulisan Al-Qur'an, maka dengan demikian kita bisa melihat sendiri kualitas dalam membaca Al-Qur'an, apakah bacaan kita sudah baik atau masih banyak hal yang harus kita perbaiki.

Nabi Muhammad tidak pernah menyia-nyiakan upaya dan keinginan hambanya untuk mempelajari Al-Qur'an. Dimasa awal turunnya wahyu Rasulullah SAW sendiri yang menjadi guru bagi pengajar Al-Qur'an. Kemudian setelah mulai banyak orang meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mulai membaca serta menghafalnya, tugas tersebut tidak terfokus pada diri Rasulullah SAW melainkan para sahabat juga membantu mengajarkan setiap apa yang mereka dapat dari Rasulullah SAW.

Antusias para sahabat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sangat besar, Rasulullah SAW memilih orang tertentu yang akan

mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka. Diantara sahabat yang menjadi guru bagi pengajaran Al-Qur'an adalah: Ibnu Mas'ud, sebagian ulama mengatakan beliau adalah orang pertama mengajarkan Al-Qur'an di Mekkah dan Mus'ab bin 'Umar ra adalah orang yang dikirim oleh Rasulullah SAW untuk mengajarkan Al-Qur'an di Madinah.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekati diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an. Hal ini telah diperintahkan kepada kita untuk selalu membaca Al-Qur'an, sebagaimana di terangkan dalam firman Allah :

.. وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ ...

Artinya : "...Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an.. (Qs. Al-Muzzammil : 20).³⁰

Begitu juga di dalam hadis Rasulullah SAW. Dijelaskan di antaranya sebagai berikut:³¹

(إِقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ) رواه مسلم

Artinya :“Bacalah olehmu sekalian Al-Qur'an karena sesungguhnya Al-Qur'an itu akan menjadi syafaat/pertolongan bagi para pembacanya di hari kiamat” (HR Muslim).³²

Kata kunci dari hadis ini ialah syafa'at. Al-Qur'an di hari kiamat akan menjadi syfa'at (bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an). Istilah syafa'at dalam konteks hari kiamat, misalnya dengan mengharapakan syafaat

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 575

³¹ Surasman Otong, 2002, *Metode Insani (Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar)*, Jakarta, Gema Insani Perss, h.19

³² Hadis Diriwayatkn oleh Muslim dari Kitab Shalatal Musfirin h.804

(pertolongan) dari Nabi Muhammad SAW. Dan dalam hadis ini juga maksudnya adalah pertolongan Allah yang diberikan kepada pembaca Al-Qur'an. Hadis diatas menggambarkan betapa besar pengaruh Al-Qur'an bagi orang yang membacanya. Demikianlah pula dikabarkan (diberitakan) dari Nabi Muhammad SAW. Bahwa Allah akan memberi janji kepada para pembaca Al-Qur'an dengan pahala yang besar, balasan yang banyak. Hal ini dijelaskan pada riwayat Abdullah Bin Mas'ud r.a. bahwa Rosulullah Saw bersabda :

(مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنَ الْكِتَابِ اللَّهُ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ بَلْ أَلِفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ) رواه الترمذي

Artinya : Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan Alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif itu satu huruf, lam itu satu huruf dan mim itu satu huruf. (HR.At-Tirmidzi).³³

Mengenai keutaman membaca Al-Qur'an ini, juga dijelaskan dalam firman Allah SWT,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٦﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٧﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada

³³ Hadis Diriwayatkan oleh Tarmizi (3912)

mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.(Qs.Fatir 29-30)³⁴

4. Keistimewaan Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an.

Setiap orang mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Ada orang yang lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an. Ternyata, Al-Qur'an tidak hanya mempunyai pengaruh besar dalam hal membacanya saja. Al-Qur'an juga sangat berpengaruh bagi pendengarnya. Maka tidak heran jika ada orang yang hanya bisa mendengarkan Al-Qur'an tanpa bisa membacanya tetap mendapatkan pahala dan manfaat darinya.

Orang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang besar, demikian juga orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara khusyu, khikmat dan tenang. Al-Laits bin Sa'ba berkata: Demikian juga orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara khusyu, khikmat dan tenang. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Qs. Ar-A'raf : 204)³⁵

Sedangkan hadis yang menerangkan pahala mendengarkan membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah hadis yang diriwayatkan Abu Huraira bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 438

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 176

mendengarkan satu ayat dari kitab Allah, maka ditulis untuknya kebaikan yang berlipat-lipat, dan barang siapa yang membacanya, dia akan mempunyai cahaya pada hari kiamat. (HR.Hambal).

Allah menjelaskan bahwa orang-orang mukmin ialah mereka yang menghiasi dirinya dengan sifat-sifat seperti tersebut dalam ayat ini. Tiga sifat disebutkan dalam ayat ini, sedang dua sifat lagi disebutkan dalam ayat berikutnya. Diantara ketiga sifat dalam ayat ini adalah apabila dibacakan ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) bertambahlah iman (keyakinan) mereka. Diantara hikmah dibacakannya Al-Qur'an terdapat banyak penelitian yang sudah membuktikan kebenarannya.

5. Keistimewaan Berkumpul Mempelajari Al-Qur'an.

Di antara banyak hadis yang menjelaskan tentang pahala berkumpul untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

Tiada satu kaum pun yang berkumpul di suatu rumah diantara rumah-rumah Allah untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, mereka akan diberikan ketentraman, kehidupannya dipenuhi dengan rahmat, dinaungi oleh para malaikat, dan Allah selalu menyebut mereka yang ada disana. (HR. Hambal).

Apabila kita kaji secara seksama hadis di atas maka akan ditemukan suatu keistimewaan yang memuat empat jenis pahala bagi orang yang berkumpul untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an:

- a. Diberi ketenangan hidup;

- b. Dipenuhi Rahmat;
- c. Dinaungi para malaikat;
- d. Senantiasa disebut Allah;

Siapapun diantara kita tidak akan mudah untuk memperoleh keutamaan seperti di atas sekaligus, karena kalau hanya berkumpul merupakan hal yang sangat mudah. Padahal yang disunnahkan (untuk memperoleh keempat pahala tersebut) adalah mempelajari Al-Qur'an, ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, hukum yang termaktub di dalamnya (dan mengamalkannya) dan (mengkaji) makna-makna yang tersirat maupun tersurat. Dan berkenaan dengan kebutuhan membaca Al-Qur'an seorang ulama besar yang bernama Kautsar Niazi mengatakan bahwa ada tiga macam keperluan mempelajari Al-Qur'an:

- a. Keperluan eksterior, yaitu membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membacanya secara benar dan baik sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Keperluan internal, yaitu membaca Al-Qur'an dengan maksud memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- c. Keperluan praktis, yaitu membaca Al-Qur'an untuk melaksanakan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan secara nyata.

6. Adab Membaca Al-Qur'an dan Mendengarkan Al-Qur'an.

Dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudu, karena ia termasuk zikrullah yang paling utama.

- b. Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus insaf bahwa Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang di dalamnya berisi firman Allah maka sudah selayaknya membacanyapun harus di tempat yang bersih dan suci.
- c. Membacanya dengan khusyu', tenang, dan penuh hikmat. Allah berfirman:

وَيُخْرُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.(Qs.Al-Isra: 109)³⁶

- d. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
- e. Membaca ta'auz sebelum membaca ayat Al-Qur'an.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.(An-nahal: 98)³⁷

- f. Membaca basmallah pada setiap permulaan surat, kecuali permulaan surat At-Taubah.
- g. Membacanya dengan *tartil*.
- h. *Tadabur*/memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya. Maksudnya membaca Al-Qur'an harus dengan penuh perhatian terhadap ayat-ayat yang dibacanya, maka seorang pembaca akan memahami dan respek terhadap ayat-ayat yang dibacanya atau yang dihafalnya.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 293

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 278

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.(Qs.Saad: 29)³⁸

- i. Membacanya dengan *jhar*, karena membacanya dengan *jhar* yakni dengan suara yang keras lebih utama.
- j. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu (bagi yang mampu).³⁹

Sedangkan adab mendengarkan membaca Al-Qur'an adalah di antaranya:

- a. Diam dan menyimak bacaan Al-Qur'an, tidak berbicara dan tertawa.
- b. Tidak banyak bergerak kecuali untuk suatu keperluan,
- c. Khusyu, menghadirkan hati (sepenuh hati) berupaya berfikir dan merenungkan ayat-ayat yang didengar.⁴⁰

Dan dari pada itu perlu diperhatikan sebaik mungkin bahwa siapapun orangnya harus berusaha dari waktu ke waktu untuk dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Meskipun membaca Al-Qur'an tanpa mengerti isinya itu tetap tergolong ke dalam perbuatan ibadah.

Menurut Al-Imam Badar Al-Din Al-Zarkasyi, pengarang kitab Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an, bagi orang yang dapat memahami Al-Qur'an, makruh hukumnya membaca Al-Qur'an tanpa menerangkan isinya. Dan Al-Qur'an sendiri dalam sejumlah ayatnya memang memerintahkan orang-

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 455

³⁹ Ahsin W Al.Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta : Bumi Aksara, h.32

⁴⁰ Fahd, 2016, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Yogyakarta, Aswaja Perssindo, h.84

orang yang membaca Al-Qur'an agar *mentaddaburi* (merenungkan) isi kandungan yang ada di dalamnya.

Hal-hal yang dimakruhkan dan tidak diperbolehkan ketika membaca Al-Qur'an antara lain:

- a) Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan bahasa 'ajam (selain bahasa Arab) secara mutlak baik dia mampu berbahasa Arab atau tidak, baik di waktu shalat atau di luar shalat.
- b) Tidak diperbolehkan membaca Al-Qur'an dengan qiro'ah yang syad. Ibnu Abdil Barr meriwayatkan ijma' tentang hal itu tetapi Mauhub al-Jazari membolehkan pada selain shalat, mengkiaskan riwayat hadits dengan makna.
- c) Dimakruhkan untuk menjadikan Al-Qur'an itu sumber rizki (ma'isyah) al-Ajuzi meriwayatkan sebuah hadits dari Imron bin Husain secara marfu' "barang siapa membaca Al-Qur'an maka hendaklah dia minta kepada Allah dengannya. Sesungguhnya akan datang suatu kaum yang membaca Al-Qur'an dan meminta kepada manusia dengannya.
- d) Dimakruhkan untuk mengatakan "aku lupa ayat ini" tetapi aku dilupakan tentang ayat ini" karena ada hadits dari Bukhari Muslim yang melarang tentang hal itu.
- e) Dimakruhkan untuk memotong bacaan, untuk berbicara dengan orang lain. Al-Halimi berkata "karena kalam Allah itu tidak boleh dikalahkan oleh pembicaraan yang lainnya." Ini dikuatkan oleh Imam Baehaki dengan riwayat yang sahih "Ibnu Umar jika membaca Al-Qur'an dia

tidak berbicara sampai selesai” Demikian juga makruh untuk tertawa dan melakukan perbuatan atau memandang hal-hal yang remeh dan sia-sia.

7. Tata Cara Membaca Al-Qur’an.

Allah SWT telah mensyaratkan kepada orang yang membaca Al-Qur’an untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca Al-Qur’an dimana pertama kali Allah menyuruh Nabi Muhammad membaca Al-Qur’an sebagai firmanNya:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤١﴾

Artinya : Dan bacalah Al Qur’an itu dengan perlahan-lahan.
(Qs. Muzammil : 4)⁴¹

Ayat ini mengandung arti bahwa dalam membaca Al-Qur’an kita harus membacanya dengan tumaninah dan tadabur (memperhatikan isinya) dan membacanya secara terus menerus, yaitu membaca *tarqiq* bila bacaan itu termasuk bacaan yang harus dibaca *tarqiq* dan dibaca tebal (*tafkhim*) bilamana itu termasuk bacaan yang *tfkhim*. Juga dibaca pendek apabila bacaan itu dibaca pendek, yang dipanjangkan dibaca panjang, yang di baca jelas (*izhar*) maka harus dibaca jelas, yang dibaca dengung maka harus dibaca dengung, yang dibaca samar (*ikfa*) maka harus disamarkan. Dan huruf yang dibaca harus sesuai dengan tempat keluarnya (*makharijul huruf*) dan janganlah mencampura dukan antara yang satu dengan yang lain.

⁴¹ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 574

Dari keterangan di atas, memberikan pengertian bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid, karena keterangan tadi telah dibukukan dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan tersebut sulit untuk disebut bacaan yang benar, bahkan termasuk bacaan yang salah dan bacaan yang salah akan berakibat dosa. Sementara, perbuatan dosa harus ditinggalkan bila ingin membaca Al-Qur'an dan mendapat pahala, maka kita harus mempelajari ilmu tajwid secara keseluruhan.

8. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Membicarakan faktor internal akan dibahas tiga faktor yaitu:

- a. Faktor jasmani seperti faktor kesehatan mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.
- b. Faktor psikologis seperti inteligensi, istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.

Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

- c. Faktor sosial ekonomi, seperti orang tua, dan lingkungan, tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbalnya. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak itu lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Hal tersebut menyebabkan ia meniru perangai ibunya. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia adalah sosok yang tertinggi dan pandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya.

Dalam dunia pendidikan tentu mempunyai landasan atau pedoman dalam setiap pembelajaran, sama halnya dengan kita belajar atau memahami dan mengamalkan kitab suci Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui Al-Qur'an adalah sumber hukum agama Islam yang pertama. Sehingga menjadi sumber nilai dan norma umat Islam terbagi dalam 30 jus (bagian). Untuk menguasai ilmu membaca cukup sebulan dua bulan atau setahun sekalipun, belum lagi ilmu soal tata bahasa, tafsir, dan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang lain. Jika kita tidak bisa mempelajari semuanya, bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan begitu mari sama-sama kita belajar dengan seksama secara rutin semoga dapat menimbulkan hasil yang baik.

E. Taman Pendidikan Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Qur'an

Taman Pendidikan Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut.

Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu :

- a. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak usia TK (5-7 tahun)
- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak seusia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun)

- c. Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.

Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik, dan menjauhi larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Keberadaan Taman Pendidikan Qur'an merupakan penunjang bagi pendidikan agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan sekolah (TK-SD-MI) untuk itu penyelenggaraannya pada siang dan sore hari di luar jam sekolah. Sedang bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah pada jam-jam tersebut, maka Taman Pendidikan Qur'an dapat dijadikan sebagai kegiatan Pra Madrasah Diniyah.

Materi pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan tolok ukur keberhasilan santri. Sebagai materi pokok santri adalah belajar membaca Al-Qur'an. Adapun materi tambahan adalah materi yang belum dijadikan syarat untuk menentukan lulus tidaknya santri tersebut. Sebagai materi tambahan adalah Hafalan bacaan shalat dan prakteknya, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan kalimat thoyibah, bermain cerita, ibadah, aqidah dan akhlak.

2. Tujuan dan Target Taman Pendidikan Qur'an

Kurikulum dan Pola Penyelenggaraan Pendidikan (KP3) Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan:

- a. Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup.
- b. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi.
- c. Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

Sedang untuk mencapai tujuan di atas ditentukan target operasional yaitu:

- a. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Santri mampu terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.
- c. Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an.
- d. Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berfikir kreatif dan teknik keterampilan kepemimpinan sesuai dengan tingkatnya.

3. Peranan Taman Pendidikan Qur'an

Program pengelolaan Taman Pendidikan Qur'an di Indonesia saat ini berdasarkan kebiasaan dalam masyarakat dan berdasarkan LPTQ Tingkat Nasional No 1 tahun 1991 tertanggal 7 pebruari 1991 yang diresmikan oleh Menteri Agama pada waktu itu Bapak Munawir Syadzali pada tanggal 10 februari 1991.

Taman Pendidikan Qur'an sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Terkait dengan hal ini, berpendapat bahwa dalam proses pemberdayaan umat manusia, adanya lembaga pendidikan dalam masyarakat merupakan syarat mutlak yang mempunyai tanggung jawab kultural-edukatif.

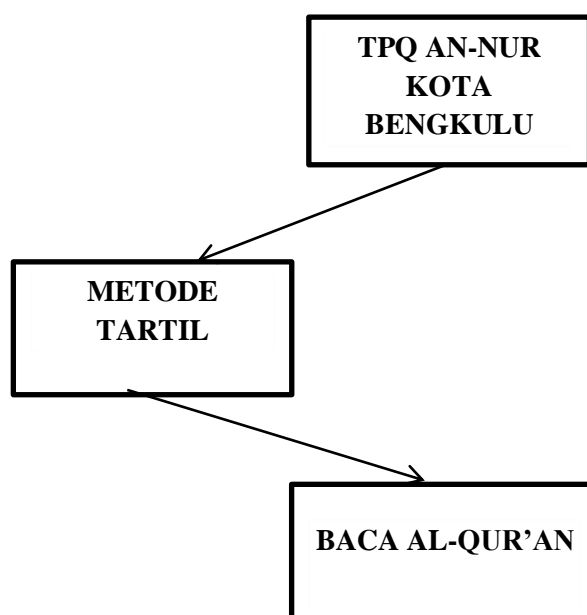
F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diperoleh gambaran bagaimana penerapan metode tartil dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu.

Bacalah Al-Qur`an dengan tartil demikianlah perintah Allah kepada kita. Tartil yang di maksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur`an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Yakni mengeluarkan/ menyebutkan huruf-huruf Al-Qur`an sesuai dengan makhroj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus tartil Qur'an pelatihan/penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an. Membaca Al-Qur'an dituntut untuk kebenaran, kefasihan, kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an secara praktis, efektif, efisien serta cepat memahami pembelajaran Al-Qur'an dimana dapat menghatarkan anak didiknya mampu mengembangkan baca Al-Qur'an.

Berdasarkan konsep teoritis diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka berfikir



G. Kajian Penelitian Yang Relevan

- i.** Nama Witi Astuti tahun 2010, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Rendahnya Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur’an Di SD Negeri 18 Teras Terunjam”. Berdasarkan hasil penelitian skripsi menjelaskan bahwa: Upaya guru PAI dalam mengatasi rendahnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an adalah: a. Memberi motivasi kepada anak agar giat belajar membaca Al-Qur’an. b. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP, RPP disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengisi kolom, menentukan alokasi waktu, menentukan SK, KD dan Indikator, menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi, menentukan metode pembelajaran, merumuskan langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, menentukan alat/bahan/sumber belajar.

Dapat disimpulkan bahwa jelas perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam mengatasi rendahnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an sedang yang saya gunakan adalah penerapan metode tartil dalam kemampuan baca Qur’an di Taman Pendidikan Qur’an An-Nur kota Bengkulu.

- ii.** Nama Wiwik Sumarni tahun 2017 “Efektifitas metode jibril dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an di SMP Serunting 1 Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan melihat perbedaan secara signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan

metode jibril dengan tidak menggunakan metode dalam proses membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan metode jibril. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasy Eksperimen. Teknik pengumpulan data yang peneliti pakai adalah berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Populasinya adalah seluruh kelas VII SMP Serunting 1 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2015/2016, dalam satu kelas dari populasi ini, 18 siswa diambil sebagai sampel, 9 anak sebagai grup eksperimen dan 9 anak sebagai grup kontrol. Tes soal pilihan ganda PAI digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus t-tes.

Dapat disimpulkan bahwa jelas perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang Efektifitas metode jibril dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SMP Serunting 1 Kota Bengkulu sedang yang saya gunakan adalah penerapan metode tartil dalam kemampuan baca Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.⁴² Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³

Sejalan dengan hal ini, penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁴

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Qur'an
An-Nur yang terletak Hibrida 10 jalan panti Asuhan , Kecamatan Slebar,
Kota Bengkulu

⁴² Ahmad, Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 64.

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 36

⁴⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h, 5

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli sampai dengan 31 Agustus.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru yang berjumlah 3 orang dan orangtua santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁵ Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui penerapan metode tartil di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak,

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2008), h.76.

berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶

Tujuan dari wawancara yaitu untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya tentang penerapan penerapan metode tartil di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat pribadi, biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴⁷

Dokumentasi di perlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang penerapan metode tartil di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Kredibilitas*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 82.

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016) h. 226

2. Uji *Transferability*

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Konfirmability*

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.⁴⁸

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini berarti hubungan peneliti dan narasumber lebih dekat, lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴⁹ Artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

⁴⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 130-131

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 269-270

b. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- 1) Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu: Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁰

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Model Miles & Huberman*. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data ialah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 273-274

2. *Data Display* (penyajian data)

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵¹

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵²

Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif. Juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi ini.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.338-341

⁵² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah berdirinya TPQ An-Nur Kota Bengkulu

Taman Pendidikan Qur'an An-Nur terletak di Hibrida 10 jalan Panti Asuhan 6 RT. 13 RW. 02 Kec. Selebar, Kel. Sumur Dewa Kota Bengkulu. Taman Pendidikan Qur'an ini didirikan oleh H. Paimat Solihin pada tahun 2003. Sebelum adanya Taman Pendidikan Qur'an, santri belajar mengaji di rumah ustad Paimat Solihin, ketika masjid ini dibangun maka baru didirikan Taman Pendidikan Qur'an An-Nur. Belajar di taman pendidikan Qur'an ini setiap hari senin sampai kamis. Setelah ustad Paimat Solihin berpindah tugas, maka Taman Pendidikan Qur'an ini sudah beberapa kali berganti pengajar, dikarenakan kesibukan dan aktivitas lain. Taman Pendidikan Qur'an An-Nur sempat vakum lebih kurang 1 tahun dan setelah vakum sampai saat ini kegiatan belajar mengajar masih tetap berjalan dengan baik.

2. Keadaan siswa

Jumlah santri di Taman Pendidikan Qur'an AN-Nur berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Rincian selengkapnya mengenai jumlah santriwan dan santriwati adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Keadaan santri

Jenis kelamin		Jumlah
Laki-laki	Permpuan	
10	12	22

Sumber: Guru TPQ An-Nur Kota Bengkulu Agustus Tahun 2017

Dari tabel di atas, diketahui bahwa murid Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

3. Keadaan Guru

Jumlah guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu berjumlah tiga orang, semuanya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Keadaan Guru

N0	Nama Guru	Jabatan	Mulai Tugas
1	Awal	Kepala TPQ	2015
2	Dafid	Guru TPQ	2016
3	Anandha	Guru TPQ	2009

Sumber: Guru TPQ An-Nur Kota Bengkulu Agustus Tahun 2017

Secara lengkap sarana dan prasarana di TPQ An-Nur Kota Bengkulu:

Tabel 1.3
Sarana dan prasarana

Ruangan	Kondisi	Jumlah
Lemari	Bagus	1
Komputer	Tidak ada	0
Papan tulis	Bagus	1
Meja santri	Rusak	0
Lehar	Bagus	4

Ruang kelas	Tidak ada	0
Al-Qur'an	Bagus	50
Juz 'amma	Bagus	30

Sumber: Guru TPQ An-Nur Kota Bengkulu Agustus Tahun 2017

B. Temuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu dalam proses belajar Al-Qur'an. Penulis mengadakan wawancara kepada 3 orang guru, yaitu ustad Awal, ustad Dafid dan ustazah Nanda pertanyaan diajukan 5 pertanyaan. Pertama peneliti menanyakan:

1. Guru yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur kota Bengkulu.

Dalam hal ini ustad Awal menjawab ada 3 orang, yaitu: yang pertama ustad Awal, Kedua Dafid, ketiga Nanda jumlah tersebut, sudah dianggap cukup dengan jumlah santri yang ada, tetapi jika ingin ditambah satu guru lagi bisa karena semakin banyak guru, pelajaran akan semakin baik.⁵³

Wawancara kepada Ustad Dafid mengungkapkan rasa sukur karena andil yang cukup besar karena jumlah guru yang mengajar ada 3 orang, intinya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan menyesuaikan dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.⁵⁴

Dalam hal ini ustazah Nanda menjawab bahwa guru yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur sudah dianggap cukup dengan jumlah santri yang ada intinya jika guru mengajar dengan baik dan tepat

⁵³ Wawancara dengan ustad Awal sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

⁵⁴ Wawancara dengan ustad Dafid sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

waktu dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama maka pelajaran akan semakin baik.⁵⁵

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi, menunjukkan bahwa guru yang mengajar idealnya seimbang dengan jumlah siswa yang ada.

2. Minat santri dalam belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu

Wawancara kepada ustad Awal, mengungkapkan bahwa santri mempunyai minat yang kuat dalam mengikuti proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.⁵⁶

Pendapat kedua dari ustazah Nanda, beliau mengungkapkan bahwa masih terdapat santri yang kurang minat mengikuti pelajaran di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur, hal ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dorongan dari orang tua. Sebab orang tuanya selalu memberikan nasehat agar belajar dari kecil agar ketika sudah dewasa nanti mereka dapat membaca Al-Quran dengan baik dan orang tuanya selalu mengingatkan untuk selalu belajar.⁵⁷

Pendapat dari ustad Dafid menyebutkan bahwa santriwan dan santriwati di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur memiliki minat yang berbeda-beda: ada yang mempunyai minat yang kuat, ada yang mempunyai minat yang sedang, ada yang minatnya lemah, Ada yang tidak berminat, tetapi didorong oleh kedua orang tuanya untuk selalu belajar.⁵⁸

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh hasil observasi di Taman Pendidikan Qur'an saat pelajaran berlangsung bahwa minat santri masih belum tertanam dalam jiwanya tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, seperti masih ada yang lamban membaca Al-Qur'an, sedangkan santri

⁵⁵ Wawancara dengan ustazah Nanda sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

⁵⁶ Wawancara dengan ustad Awal sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

⁵⁷ Wawancara dengan ustazah Nanda sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

⁵⁸ Wawancara dengan ustad Dafid sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

yang mempunyai minat dapat dilihat dari siswa yang pandai dan sudah jauh bacaan Al-Quran yang dipelajarinya.⁵⁹

3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa Taman Pendidikan Qur'an An-Nur tertarik untuk belajar.

Penulis melakukan wawancara kepada santri Taman Pendidikan Qur'an, yaitu Cinta mengungkapkan bahwa guru melakukan upaya agar siswa tertarik dengan mengajarkan lagu-lagu Islami seperti nama-nama nabi, rukun iman, rukun Islam dan yang lainnya, dan bagi santri yang dianggap sudah pandai membantu temannya belajar.⁶⁰

Sedangkan wawancara yang penulis lakukan kepada ustad Awal beliau menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar siswa tertarik untuk belajar diantaranya, siswa disuruh untuk menggambar tentang: Masjid, siswa yang sedang membaca Al-Qur'an, siswa sedang solat, kaligrafi.⁶¹

Menurut ustad Dafid menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan mengajari mereka do'a sehari-hari dengan cara bersama-sama, menyanyi lagu Islami, belajar solat dan hafalan ayat-ayat pendek.⁶²

Menurut ustazah Nanda upaya yang dilakukan oleh guru agar tertarik mengikuti pelajaran tidak hanya menggambar, menyanyi dan menghafal tetapi dengan mengadakan lomba yang membuat siswa semangat untuk belajar dan bersaing untuk menjadi santri yang lebih baik.⁶³

⁵⁹ Hasil Observasi pada tanggal 07 Agustus 2017

⁶⁰ Wawancara dengan santri bernama Cinta pada tanggal 16 Agustus 2017

⁶¹ Wawancara dengan ustad Awal sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

⁶² Wawancara dengan ustad Dafid sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

⁶³ Wawancara dengan ustazah Nanda sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

Keterangan di atas, menggambarkan bahwa guru telah memberikan upaya-upaya kepada santri agar dapat tertarik mengikuti pelajaran yang diberikan guru, baik dengan cara bernyanyi lagu-lagu Islami, menggambar, menghafal dan mengikuti lomba karena hal tersebut dapat menghindarkan kejenuhan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran dengan variasi mengajar yang diberikan oleh guru.

4. Cara guru untuk mengetahui siswa yang rajin atau tidak rajin belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

Wawancara penulis dengan santriwati Mahadiva artha, mengungkapkan bahwa untuk mengetahui teman-temannya yang rajin dan tidak rajin yaitu yang pertama rajin datang yang kedua dengan mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang dianjurkan oleh guru seperti hafalan dan mengulang pelajarannya di rumah sehingga mereka mampu memahaminya.⁶⁴

Menurut ustad Awal untuk mengetahui siswa yang rajin dan yang tidak rajin yaitu dengan melihat kehadirannya pada setiap proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang rajin pasti akan selalu hadir untuk mengikuti pelajaran sedangkan yang tidak rajin dia banyak bolosnya atau dilihat dari kedatangannya, jika yang rajin akan duluan datang dibandingkan yang tidak rajin, cara lain lagi dengan melihat absen/daftar hadir santri dalam satu minggu atau satu bulan.⁶⁵

Pendapat dari ustad Dafid, menjelaskan untuk mengetahui siswa itu rajin atau tidak dengan memonitor dan memberikan perhatian kepada siswa. Dengan demikian dapat memberikan penilaian bagi guru sesuai dengan usaha siswa tersebut seperti siswa yang rajin akan mendapatkan nilai yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak rajin, karena siswa yang rajin akan mengerjakan tugas sesuai dengan perintah, begitu juga dengan kehadirannya yang rajin maka akan selalu hadir tidak alpa jika tidak ada halangan yang benar-benar dapat ditinggalkannya.⁶⁶

Berdasarkan jawaban di atas, menggambarkan bahwa untuk mengetahui siswa yang rajin dengan yang tidak rajin adalah tugas dari

⁶⁴ Wawancara dengan santri Mahadiva artha pada tanggal 16 Agustus 2017

⁶⁵ Wawancara dengan ustad Awal sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

⁶⁶ Wawancara dengan ustad Dafid sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

seorang guru, untuk dapat melihat perkembangan siswa dalam belajar apakah ada peningkatan atau tidak, sehingga guru dapat mencari masalah yang terjadi seperti siswa malas atau jarang datang atau sering terlambat sehingga guru harus mencari solusinya, supaya siswa dapat mengikuti pelajaran sesuai dengan aturan yang ada.

5. Dukungan orangtua terhadap pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

Wawancara kepada santri Akbar ash yahya, mengatakan bahwa orangtuanya menganjurkan untuk belajar Al-Qur'an di bandingkan dengan bermain di lapangan sehingga waktu mereka terkontrol dan terjadwal sehingga anak berkembang dengan baik.⁶⁷

Sedangkan wawancara kepada Ustad Awal mengungkapkan bahwa dukungan orangtua siswa yaitu dengan menyuruh anak mereka untuk belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.⁶⁸

Menurut ustad Dafid, menyebutkan bahwa para orangtua sangat mendukung anak-anaknya agar selalu mengaji di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur kota Bengkulu.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukan besarnya dukungan orangtua siswa terhadap pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu karena orang tua mereka menganjurkan anaknya untuk belajar langsung sebab mempunyai manfaat bagi pribadi anak dan orangtua siswa.

⁶⁷ Wawancara dengan santri bernama Akbar Ash Yahya pada tanggal 14 Agustus 2017

⁶⁸ Wawancara dengan ustad Awal sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

⁶⁹ Wawancara dengan ustad dafid sebagai guru TPQ pada tanggal 14 Agustus 2017

Selanjutnya penulis mewawancarai orangtua santri sebab dianggap perlu diadakan pertanyaan agar hasil lapangan dapat mendalam. Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an dapat diketahui tentang metode tartil dalam pelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur kota Bengkulu dalam proses belajar Al-Qur'an penulis mengadakan wawancara kepada orangtua siswa, pertanyaan diajukan 5 pertanyaan.

- a. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu

Wawancara kepada ibu Defi menyebutkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu mengajar dengan metode tartil dengan tingkatan sesuai dengan jilid dan sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan siswa itu sendiri.⁷⁰

Jawaban berbeda dari ibu Fatimah mengatakan bahwa guru mengajar dengan metode tartil dan memberikan pelajaran tambahan seperti aqidah dan akhlak.⁷¹

Ditambahkan oleh bapak Syafi'i guru memberikan pelajaran tambahan seperti belajar tahara, do'a sehari-hari hafalan ayat pendek dan solat lima waktu bagi orang muslim dari usia dini karena sangat perlu diajarkan dari mereka kecil sehingga mudah dipahami oleh santri.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan ibu defi sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁷¹ Wawancara dengan ibu Fatimah sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁷² Wawancara dengan bapak Syafi'i sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus

Jawaban dari ibu Martini mengatakan bahwa guru menggunakan metode tartil dan mengajarkan kepada anak akhlak yang baik dan hafalan ayat-ayat pendek.⁷³

Menurut ibu Wisnaini mengatakan bahwa guru mengajar dengan metode tartil dan memberikan motivasi kepada anak agar selalu belajar dan ditambah pelajaran akidah, akhlak, hafalan ayat pendek, doa sehari-hari dan menambahnya dengan kegiatan lomba.⁷⁴

Ulasan di atas, menunjukkan bahwa guru mengajar di TPQ An-Nur Kota Bengkulu dengan metode tartil ditambah juga dengan ilmu Agama seperti aqidah, akhlak, fiqih, doa sehari-hari dan hafalan surat pendek.

- b. Kegiatan yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

Wawancara kepada ibu Fatimah mengatakan bahwa beliau sangat setuju dengan metode tartil karena termasuk sistem yang mengajarkan anak dari awal huruf hijaiyah dan selanjutnya diikuti oleh tanda baca Al-Qur'an.⁷⁵

Wawancara kepada ibu Defi mengatakan bahwa beliau setuju dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an

⁷³ Wawancara dengan ibu Martini sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Wisnainii sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Fatimah sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

An-Nur yaitu dengan menggunakan metode tartil yaitu belajar dari dasar.⁷⁶

Wawancara kepada bapak syafi'i mengatakan bahwa beliau sangat setuju dengan cara guru mengajar di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur karena sesuai dengan jilid dan kemampuan santri.⁷⁷

Wawancara kepada ibu Martini mengatakan bahwa beliau setuju dengan metode tartil yang diajarkan guru karena anak mudah faham dan mengerti cara membaca Al-Qur'an.⁷⁸

Wawancara kepada ibu Wisnaini mengatakan bahwa beliau setuju dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an karena dapat mengajarkan anak dari yang belum bisa membaca sampai bisa membaca dan waktu yang digunakan relatif singkat.⁷⁹

Menurut keterangan hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa orangtua santri sangat setuju terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur karena sesuai dengan situasi dan kemampuan santri.

c. Tanggapan terhadap kegiatan Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

Wawancara penulis kepada santri bernama Ahmad Yusuf mengatakan bahwa menurutnya bahwa kegiatan proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur adalah baik, karena mendidik santri agar memahami ilmu Agama dan sekaligus mengamalkan kegiatan membaca Al-Qur'an.⁸⁰

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Defi sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁷⁷ Wawancara dengan bapak syafi'i sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Martini sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Wisnaini sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁸⁰ Wawancara dengan santri Ahmad Yusuf pada tanggal 21 Agustus 2017

Wawancara penulis dengan ibu Fatimah mengatakan bahwa tanggapan positif terhadap kegiatan mengajar di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu karena dapat mendidik anak menjadi anak yang soleh dan solehah dan menguasai kitab suci umat Islam yaitu bacaan Al-Qur'an.⁸¹

Jawaban dari ibu Defi mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur adalah baik karena dapat mengurangi jam anak-anak untuk bermain yang tidak terarah dan mendidik.⁸²

Wawancara ibu Martini mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru sangat baik karena di rumah anak-anak sulit untuk belajar.⁸³

Menurut ibu Wisnaini mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an sangat berdampak positif terhadap anak-anak karena mereka dapat bermain sambil belajar.⁸⁴

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa kegiatan Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu adalah positif, karena dapat mengarahkan waktu bermain anak-anak dengan belajar Al-Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya.

- d. Perubahan sikap tingkah laku santri setelah mengikuti kegiatan (mengaji) yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

⁸¹ Wawancara dengan ibu Fatimah sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁸² Wawancara dengan ibu Defi sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁸³ Wawancara dengan ibu Martini sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Wisnaini sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

Penulis melakukan wawancara kepada santriwati yang bernama Revalina Rahmadani, mengungkapkan bahwa dia mengalami perubahan semenjak mengikuti pelajaran di Taman Pendidikan Qu'an An-Nur Kota Bengkulu seperti dapat mengenal dan membaca Al-Quran, sholat ke masjid dan mengerti sopan dan santun baik kepada guru dan orang tua dan sesama.

Wawancara kepada santri yang bernama Ara, mengatakan bahwa dia masih merasa belum ada perubahan dalam membaca Al-Qur'an karena masih sering diganggu oleh temannya.

Wawancara penulis kepada orangtua santri ibu Fatimah mengatakan bahwa anaknya ada perubahan seperti bisa hafal do'a sehari-hari, dan jika ia diperintahkan oleh orangtuanya sikapnya berubah santun secara perlahan.⁸⁵

Jawaban oleh ibu Defi mengatakan bahwa anaknya semenjak belajar di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur banyak berubah dari perilakunya dan juga dia hafal ayat-ayat pendek serta do'a sehari-hari.⁸⁶

Menurut ibu Martini mengatakan bahwa anaknya semenjak belajar di Taman Pendidikan Qur'an perilakunya berubah dia sering sholat di masjid, hafal doa sehari-hari dan lebih cinta kepada Al-Qur'an⁸⁷

Menurut ibu Wisnaini mengatakan bahwa anaknya ada perubahan setelah belajar, dia ketika selesai sholat magrib membaca Al-Qur'an dan setelahnya baru belajar, dan akhlaknya semakin baik.⁸⁸

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Fatimah sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Defi sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Martini sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Wisnaini sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

Wawancara di atas menggambarkan bahwa ada siswa yang berubah sikapnya dan ada yang belum, itu merupakan tugas guru dan orang tua siswa agar terus mendidiknya agar anak tersebut berubah menjadi lebih baik lagi, sedangkan santri yang sudah berubah kearah yang positif merupakan harapan dan cita-cita guru dan orangtua.

- e. Orangtua siswa merasa terbantu dalam usaha pembentukan prilaku siswa dengan adanya kegiatan (mengaji) yang diadakan guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

Wawancara penulis lakukan kepada santri yaitu Dendi Irawan mengungkapkan bahwa orangtuanya sangat terbantu terhadap pembentukan prilaku siswa agar berakhak baik.⁸⁹

Jawaban bapak syafi'i mengatakan bahwa beliau sangat terbantu dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur dalam rangka membentuk prilaku yang baik.⁹⁰

Ditambahkan oleh ibu Fatimah mengatakan bahwa beliau begitu terbantu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu karena guru yang mengajarkan ilmunya kepada siswa merupakan pedoman bagi hidup mereka agar selamat di dunia dan akhirat.⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan santri yang bernama Dendi pada tanggal 21 Agustus 2017

⁹⁰ Wawancara dengan bpsk Syafi'i sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁹¹ Wawancara dengan ibu Fatimah sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

Wawancara kepada ibu Martini saya merasa terbantu dengan adanya kegiatan di Taman Pendidikan An-Nur karena sangat membantu anak dalam membca Al-Qur'an.⁹²

Wawancara kepada ibu Wisnaini mengatakan bahwa merasa terbantu dengan adanya Taman Pendidikan Qur'an An-Nur bukan hanya prilaku anak yang baik bacaan solat, hafal ayat-ayat pendek dan doa sehari-hari dan yang tidak kalah pentingnya dapat membacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹³

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur kota Bengkulu sangat membantu orangtua santri dalam menciptakan kepribadian yang positif bagi siswa dalam tingkah lakunya sehari-hari, karena sudah ditanamkan sejak kecil dan adanya dukungan dari orangtua.

B. Analisis pembahasan

Penerapan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu merupakan pelaksanaan oleh guru dalam proses belajar yang dapat membantu siswa memahami dan membaca Al-Qur'an dengan metode *tartil*.

Dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca Qur'an dengan baik, dan dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Makhoriul hurufnya sudah pas akan tetapi ada beberapa santri yang belum bisa dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah, karena membaca Al-Qur'an dengan metode *tartil*

⁹² Wawancara dengan ibu Martini sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

⁹³ Wawancara dengan ibu Wisnaini sebagai orangtua santri pada tanggal 21 Agustus 2017

dituntut untuk kebenaran, kefasihan, kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat salah satu metode belajar membaca Al-Quran secara praktis, efektif, efisien serta cepat memahami pembelajaran Al-Quran dimana dapat mengantarkan anak didiknya mampu mengembangkan bacaan Al-Qur'an.

Metode *tartil* dalam pembelajarannya tidak membutuhkan waktu yang lama, boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia dan menggunakan sistem klasikal baca simak sehingga mudah faham dan hafal, karena di ulang-ulang. Dalam meningkatkan kemampuan baca Qur'an santri di Taman Pendidikan Qur'an sudah berjalan baik.

Dalam membentuk prilaku-prilaku yang positif dalam kesehariannya siswa didukung pelajaran akhlak/akidah dan fiqih untuk mengetahui gerakan sholat lima waktu, bacaan sholat, nama-nama Nabi, rukun Islam, rukun iman dan lain sebagainya. Hal tersebut termasuk tugas guru untuk mendidik siswa. Sebagaimana pendapat Jamarah mengatakan bahwa guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang diharapkan membangun dirinya, membangun bangsa negara dan menjadikan peserta didiknya sebagai orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Tugas tersebut harus didampingi oleh orangtua siswa untuk dapat membentuk lingkungan yang baik. Orangtua berkewajiban mengatur dan mendidik anak, memberi pakaian, makan dan minum yang halal, menjaganya

dari segala bahaya, menjaga kesehatan lahir maupun batin, mendidik anaknya berguna bagi nusa dan bangsa, mengajarkannya ilmu agama, umum yang bermanfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Seperti tugas orangtua mendidik anaknya dengan bekerja sama pada guru dengan cara orangtua seharusnya selalu memberikan perhatian dan mengontrol penggunaan waktu anak-anaknya. Orang tua membangun kepribadian anak dan mengembangkan pengetahuan anak, selalu memperhatikan kepribadian anak di luar rumah jangan sampai perilaku dan etikanya tercemar dalam pergaulan bebas. Jangan dibiasakan anak-anak meneruskan kebiasaan-kebiasaan dan berperilaku yang kurang terpuji. Untuk itu sebaiknya orang tua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anak, sehingga interaksi akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwasanya jika guru dan orangtua saling bekerjasama dalam mendidik anak/santri terutama pada bidang agama belajar Al-Qur'an maka niscaya santri dapat belajar dengan baik, membaca Al-Qur'an dengan faseh, berakhlak baik, dapat memahami bacaan serta isi dari Al-Qur'an dan lebih lagi mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa pembahasan tentang penggunaan metode *tartil* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur kota Bengkulu yaitu: di dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca Qur'an dengan baik, dan dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Makhoriul hurufnya sudah pas akan tetapi ada beberapa santri yang belum bisa dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah. Guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan tahapan/cara terlebih dahulu mengenalkan bacaan Al-Qur'an dengan huruf-huruf hijaiyah, mengeja dan mengenalkan bacaan Al-Qur'an serta belajar Al-Qur'an ditambah materi aqidah, akhlak dan fiqih yang dapat membentuk prilaku yang positif dalam memperkaya ilmu santri serta ditambah perlombaan agar anak-anak dapat termotivasi dan mereka mengetahui sebatas mana kemampuan mereka. Hal tersebut merupakan bekal bagi santri dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamalkan Al-Qur'an dengan cara menghiiasi diri pada ajaran Agama.

B. Saran

1. Guru hendaknya menambah fasilitas yang ada di Taman Pendidikan Qur'an.
2. Guru dalam mengajar hendaknya selalu diselangi dengan materi lain seperti kisah-kisah Nabi dan Rasul Aqidah, Akhlak dan Fiqih.
3. Hendaknya guru dalam belajar harus meningkatkan kerjasama pada orangtua santri agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Abu, 2016. *At-Tartil*, Jember, Thalibun Salih
- Abu Ubaidillah dan Sabiq Abu, 2012. *Kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil*, Magelang, Al-Qomar Media
- Ahsin Hafiz, 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta, Bumi Aksara
- Al-Qaradhawi Yusuf, 2000. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta, Al-Kautsar
- Al-Qaradhawi Yusuf, 1999. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Perss
- Basuki dan Miftahul Ulum, 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo, Ground offset Yogyakarta
- Daud Ali Mohammad, 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo
- Dapatermen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, Dponegoro
- Dapatermen Agama RI, 2009. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta, Deriktorat Pendidkan Dinayah dan Pondok Pesantren, Deriktorat Pendidikan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998. *Materi Pokok Al-Qur'an Hadits II Modul 19-36*, Jakarta, Ditjen Binbaga Islam
- Fahd, 2016. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Yogyakarta, Aswaja Perssindo
- Halwi Akmal, 2014. *Dasar-Dasar Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Perss
- Jalaluddin, 2009, *Fiqih Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia
- Lexi J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta

- Rizem Aizid, 2016. *Tartil Al-Qur'an*, Yogyakarta, Diva Perss
- Surasman Otong, 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta, Gema Insani Perss
- Suwarjin, 2012. *Ushul Fiqih*, Yogyakarta, Teras
- Sudijono Anas, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung, Alfabeta
- Sugiono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Umar Bukhari, 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta, Bumi Askara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

B. Pertanyaan untuk guru TPQ An-Nur Kota Bengkulu

1. Berapa jumlah guru yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu?
2. Adakah minat santri belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu?
3. Bagaimana caranya bagi guru untuk mengetahui santri yang rajin dan yang tidak rajin di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu?
4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa Taman Pendidikan An-Nur Kota Bengkulu tertarik untuk belajar?
5. Seberapa besar dukungan orangtua terhadap pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Pertanyaan untuk orangtua santri TPQ An-Nur Kota Bengkulu

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu?
2. Apakah bapak/ibu setuju dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai kegiatan Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu?
4. Menurut bapak/ibu apakah ada perubahan sikap dan tingkah laku santri setelah mengikuti kegiatan-kegiatan (mengaji) yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu?
5. Menurut bapak/ibu merasa terbantu dalam usaha pembentukan perilaku siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan (mengaji) yang diadakan guru di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung gambaran umum penelitian di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu
2. Mengamati secara langsung kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu
3. Mengamati secara langsung bagaimana cara guru mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu.
4. Mengamati secara langsung bagaimana kondisi santri dalam baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu
5. Mengamati upaya guru dalam meningkatkan baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu

DAFTAR NAMA-NAMA SANTRIWAN/SANTRIWATI
TPQ AN-NUR KOTA BENGKULU

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Haikal	L
2	Quinsa Anta Andira	P
3	Dendi Irawan	L
4	Yusuf	L
5	Akbar Tanjung	L
6	Riski Naufal	L
7	Cinta Juniarti	P
8	Zapina aufa	P
9	Vanesa Tanderea Supli	P
10	Ara Almugaini	P
11	Mahadiva Arta Andia	P
12	Reihan Noval Ds	L
13	Fitri Rahma Dania	P
14	Riska	P
15	Iklas	L
16	Gazi Faturahman	L
17	Rosiq	L
18	Asika	L
19	Revalina Rahmadani	P
20	Manda	P
21	Alia Risdia Sabila	P
22	Aira Liwang Kurnia Putri	P



Ustad TPQ An-Nur, mengajar santri dengan metode Tartil



Ustad TPQ An-Nur, mengajar santri dengan metode Tartil



Santri TPQ An-Nur sedang belajar mengaji



Ustad TPQ An-Nur, mengajar santri dengan metode Tartil



Wawancara kepada ustad TPQ An-Nur Kota Bengkulu



Wawancara kepada ustad TPQ An-Nur Kota Bengkulu



Peraktek solat 5 waktu santri TPQ An-Nur Kota Bengkulu



Hafalan do'a sehari-hari santri TPQ An-Nur Kota Bengkulu



Lomba Ayat pendek dalam rangka 17 Agustus santri TPQ An-Nur



Pembagian hadiah lomba santri TPQ An-Nur Kota Bengkulu



Wawancara kepada wali santri



Wawancara kepada wali santri



Wawancara kepada wali santri